

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Vitamin**

##### **2.1.1 Vitamin A**

Vitamin larut lemak yang pertama kali ditemukan adalah vitamin A. Penemuan ini menunjukkan bahwa semua retinoid dan prekursor/provitamin A/karotenoid memiliki aktivitas biologis seperti retinol. Vitamin A berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Kekurangan vitamin A meningkatkan risiko infeksi pernafasan dan diare pada anak, meningkatkan angka kematian akibat campak, dan menyebabkan keterlambatan perkembangan (Siti Maryam, 2003). Sumber utama vitamin A adalah pigmen karotenoid (biasanya *β-carotin*) dan *renyl ester*, yang diserap bersama lemak dan diangkut ke hati untuk disimpan (Gormall, 1986).

##### **2.1.2 Sumber Vitamin A**

Vitamin A terdapat di dalam pangan hewani, sedangkan karoten terutama di dalam pangan nabati. Sumber vitamin A adalah hati, kuning telur, susu (di dalam lemaknya) dan mentega. Margarin biasanya di per kaya vitamin A karena vitamin A tidak berwarna, warna kuning dalam telur adalah karoten yang tidak diubah menjadi vitamin A. Minyak hati ikan digunakan sebagai sumber vitamin A yang diberikan untuk proses penyembuhan.

Sumber karoten adalah sayuran berwarna hijau tua serta sayuran dan buah-buahan yang berwarna jingga, seperti daun singkong, daun kacang, kangkong, bayam, kacang Panjang, buncis, wortel, tomat, jagung kuning, papaya, mangga, nangka masak dan jeruk (Almatsier, 2019).

### **2.1.3 Fungsi Vitamin A**

Fungsi vitamin A secara umum adalah untuk mendukung pembentukan jaringan atau tulang, meningkatkan penglihatan dan ketajaman penglihatan, menjaga kesehatan kulit dan rambut, memperkuat kekebalan tubuh, melindungi jantung, sifat anti tumor dan katarak, serta pertumbuhan dan reproduksi. Jika anak-anak yang mendapat cukup vitamin A menderita diare, campak, atau penyakit menular lainnya, kecil kemungkinan penyakit-penyakit tersebut menjadi penyakit serius sehingga tidak menimbulkan ancaman bagi kehidupan anak (Kemenkes RI, 2016).

### **2.1.4 Manfaat Vitamin A**

Bulan Februari dan Agustus merupakan bulan pemberian vitamin A. Selama dua bulan tersebut, anak dapat memperoleh suplemen vitamin A, kapsul biru (dosis 100,00 IU) untuk anak usia 6 hingga 11 bulan, dan kapsul merah (dosis 200.000 IU) untuk anak usia mulai dari 12 tahun ke 59. . Vitamin A dalam bentuk kapsul berwarna merah juga diberikan kepada ibu setelah melahirkan. Vitamin A terlibat dalam pembentukan, produksi dan pertumbuhan sel darah merah, limfosit dan

antibodi, serta integritas sel epitel yang melapisi tubuh (Kemenkes RI, 2020).

Manfaat pemberian vitamin A pada bayi dan anak kecil adalah:

1. Pencegahan kebutaan pada anak (*xerophthalmia*)
2. Meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit seperti infeksi pernafasan, campak dan diare
3. Mengurangi risiko kematian pada bayi dan anak kecil sebesar 24%
4. Mengurangi frekuensi dan tingkat keparahan penyakit diare
5. Pengurangan anemia (Kemenkes RI, 2020)

#### **2.1.5 Metabolisme Vitamin A**

Lima puluh sampai dengan sembilan puluh persen retinol yang telah dicerna di absorpsi dalam usus kecil dan diangkut bersama dengan kilomikron ke hati, tempat retinol mula-mula disimpan sebagai retinil palmitat. Ketika dibutuhkan, retinol dilepaskan ke dalam aliran darah sebagai *retinol* dalam gabungan dengan protein pengikat retinol yaitu *retinol binding protein (RBP)*, yang merupakan suatu protein pengangkut spesifik yang diurai oleh hati, kompleks 1:1 ini dikenal sebagai *holo-RBP*. Dalam serum, kompleks *RBP-retinol* bergabung dengan transtiretin, suatu protein besar yang juga disintesis dalam hati. Retinol kemudian dipindahkan dari serum dan digunakan oleh sel target, seperti *fotoreseptor retinal* di retina dan epitel yang melapisi seluruh tubuh dan metabolismenya dipengaruhi oleh retinol. Reseptor-reseptor spesifik untuk kompleks vitamin A atau metabolit aktifnya

berada pada permukaan sel dan inti sel, terutama asam *retinoat*. Vitamin A mempengaruhi ekspresi beberapa ratus gen yang berbeda, dan jumlah tersebut meningkat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Perubahan ekspresi gen kiranya menjelaskan perubahan *resultante* dalam diferensiasi sel, imunitas dan banyak fungsi lain yang bergantung pada vitamin A (Somner, 2016).

Simpanan hati membentuk suatu *buffer* penting melawan variasi dalam asupan vitamin A dan *karotenoid* provitamin A, jika asupan melampaui kebutuhan, yaitu berkisar 180-450 µg/hari retinol atau ekuivalennya, tergantung pada usia, jenis kelamin dan status fisiologis, kelebihan tersebut disimpan dan cadangan di hati meningkat. Jika asupan vitamin A kurang dari jumlah ini, maka simpanan dalam hati dialirkan untuk mempertahankan retinol serum dan kadar normal (sebaiknya diatas 0,7 µmol/l atau 200 µg/l). Jika asupan tetap rendah 9 untuk jangka waktu yang lama, maka simpanan hati akan menurun, kadar serum retinol menurun, dan fungsi sel terganggu, menyebabkan manifestasi abnormal misalnya xerophthalmia dan akibat fisiologis lainnya serta manifestasi klinis dari defisiensi misalnya; anemia, gangguan imunitas (Somner, 2016).

#### **2.1.6 Kekurangan Vitamin A**

Kekurangan vitamin A dapat disebabkan oleh makanan yang rendah vitamin A atau buruknya penyerapan dan pengangkutan vitamin A dalam tubuh. Gejala khas kekurangan vitamin A adalah melemahnya

sistem kekebalan tubuh, keratinisasi, dan gangguan pertumbuhan terutama pada kerangka (Sumardjo, 2018).

Gejala kekurangan vitamin A pada mata diawali dengan berkurangnya kemampuan beradaptasi, yaitu kemampuan mata beradaptasi terhadap senja, yang lama kelamaan berujung pada rabun senja (nyctalopia). Pada fase akhir kekurangan vitamin A, dapat terjadi xerthalmia, yaitu kekeringan dan pengerasan sel-sel kornea, sehingga menyebabkan keratomalacia, yaitu rusaknya kornea mata, dan berujung pada kebutaan (Sumardjo, 2018).

Defisiensi vitamin A dibagi menjadi dua jenis: defisiensi vitamin A primer dan sekunder. Defisiensi vitamin A primer disebabkan oleh kurangnya asupan vitamin tersebut, sedangkan defisiensi vitamin A sekunder disebabkan oleh terhambatnya penyerapan dan pemanfaatannya (Kartasapoetra, 2018).

### **2.1.7 Tanda dan Gejala Kekurangan Vitamin A**

Kekurangan vitamin A terutama terdapat pada anak-anak balita. Tanda-tanda kurang vitamin A terlihat apabila simpanan tubuh habis terpakai. Kekurangan vitamin A merupakan kekurangan primer akibat kurang konsumsi atau kekurangan sekunder penyerapan dan penggunaannya dalam tubuh, kebutuhan yang meningkat ataupun karena gangguan pada konversi karoten menjadi vitamin A. Kekurangan vitamin A dapat terjadi pada penderita kekurangan energy

protein (KEP), penyakit hati, alfa, betalipoproteinemia, atau gangguan absorbs karena kekurangan empedu.

### **2.1.8 Diagnosis Kekurangan Vitamin A**

Diagnosis Kekurangan Vitamin A Kekurangan vitamin A adalah penyakit sistemik yang merusak sel dan organ tubuh, dan menyebabkan metaplasia keratinisasi pada epitel saluran pernapasan, saluran kemih, dan saluran pencernaan. Perubahan pada ketiga saluran ini relatif lebih awal terjadi ketimbang kerusakan yang mendeteksi pada mata. Namun, karena hanya mata yang mudah di amati dan di periksa, diagnosis klinis yang spesifik di dasarkan pada pemeriksaan mata (Arisman, 2014).

### **2.1.9 Kelebihan Vitamin A**

Hipervitaminosis A (keracunan vitamin A) adalah asupan vitamin A yang berlebihan melebihi batas yang dianjurkan. Kemampuan tubuh dalam memetabolisme vitamin A terbatas, sehingga asupan vitamin A yang berlebihan dapat menyebabkan pertumbuhan melebihi kemampuannya dalam mengikat protein, sehingga vitamin A yang tidak terikat menyebabkan kerusakan jaringan..

Kelebihan vitamin A hanya dapat terjadi jika vitamin A dikonsumsi sebagai suplemen makanan dalam dosis yang terlalu tinggi. Gejala pada orang dewasa antara lain sakit kepala, pusing, mual, rambut rontok, kulit kering, dan kehilangan nafsu makan. Pada bayi, pembesaran kepala, hidrosefalus (retensi cairan), dan mudah

tersinggung dapat terjadi setelah mengonsumsi 8.000 RE/hari selama 30 hari (Almatsier, 2019).

## **2.2 Persepsi**

### **2.2.1 Pengertian Persepsi**

Setiap orang memiliki gagasannya masing-masing tentang apa yang dipikirkan, lihat, dan rasakan. Artinya persepsi juga menentukan apa yang akan dilakukan seseorang untuk memuaskan berbagai kepentingan dirinya, keluarganya, dan lingkungan sosial di mana ia berinteraksi. Persepsi itulah yang membedakan seseorang dengan orang lain. Persepsi yang timbul dari pemikiran-pemikiran yang saling bertentangan, yang kemudian menimbulkan konsep atau gagasan yang berbeda bagi setiap orang meskipun obyek yang dilihat sama.

Pada kenyataannya pengertian persepsi lebih bersifat psikologis daripada sekedar proses sensorik, sehingga ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian terpusat, dimana individu hanya memusatkan perhatiannya pada rangsangan tertentu. Persepsi merupakan suatu proses indrera, yaitu penerimaan suatu rangsangan oleh seseorang melalui alat indera. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus terus berlanjut dan proses selanjutnya adalah penerimaan. Oleh karena itu, proses persepsi tidak dapat dipisahkan dari proses sensasi yang merupakan cikal bakal proses persepsi.

## **2.2.2 Macam-Macam Persepsi**

Menurut Suryono (2014) Persepsi dibedakan menjadi dua macam yaitu, Persepsi Eksternal dan Persepsi Diri

1. Persepsi Eksternal, yaitu persepsi yang terjadi karena pengaruh rangsangan yang berasal dari luar individu
2. Persepsi Diri, yaitu persepsi yang terjadi karena pengaruh rangsangan yang berasal dari dalam individu. Dalam hal ini kita sendirilah yang menjadi objeknya. (10)

## **2.2.3 Proses Terjadinya Persepsi**

Proses persepsi diawali dengan adanya suatu objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan yang bekerja pada indra. Rangsangan yang diterima alat Indera diteruskan ke otak melalui saraf sensorik. Di otak, yang merupakan pusat kesadaran, terjadi suatu proses dimana orang menjadi sadar akan apa yang mereka lihat, dengar, atau rasakan.

## **2.3 Orang Tua**

### **2.3.1 Definisi Ibu**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu adalah wanita yang melahirkan seseorang, maka hendaknya anak menyayangi ibunya, demikian sebutan bagi wanita yang sudah menikah. Memanggil Wanita yang sudah menikah dan lajang. Ibu adalah pribadi yang mempunyai banyak peran: sebagai istri, ibu dari anak-anaknya, dan sebagai orang



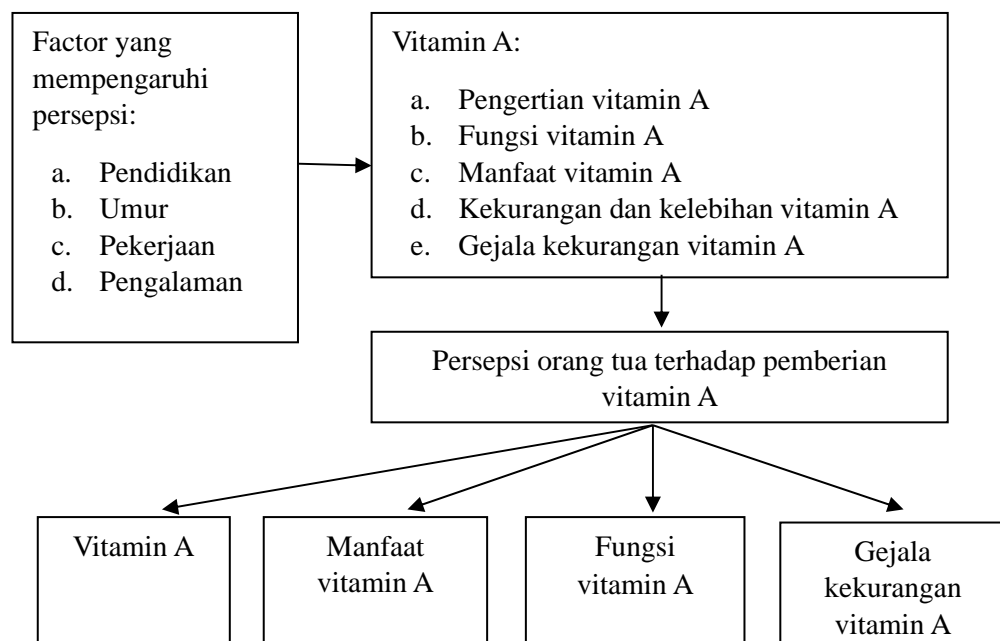
yang melahirkan dan merawatnya. Ibu juga dapat menjadi tulang punggung keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya.

### 2.3.2 Peran Ibu

Peran dan tanggungjawab ibu adalah menjaga kesehatan anggota keluarga dan menjaganya tetap sehat. Peran ibu merujuk pada perilaku ibu terhadap keluarganya dalam rangka merawat suami dan anak. Peran ibu dalam keluarganya sangat penting, bahkan dapat dikatakan keberhasilan dan kebahagiaan keluarga ditentukan oleh peran ibu. Bisa juga dikatakan kalau ibu yang baik maka keluarganya akan baik, tetapi jika tidak maka keluarganya akan hancur.

## 2.4 Kerangka Teori

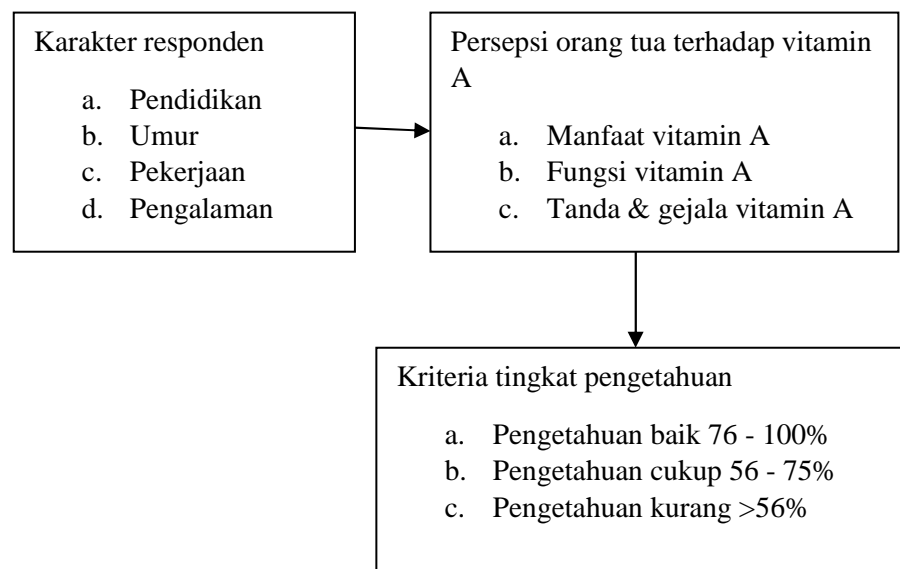
Kerangka teori merupakan wadah yang menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian (Arikunto, 2006: 107)



## Gambar 2.1 Kerangka Teori

### 2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan dasar dari pemikiran pada penelitian yang dirumuskan dari observasi dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep menjelaskan hubungan dan keterkaitan baik variabel penelitian maupun permasalahan yang diteliti sehingga adapat dijadikan dasar untuk menjawab masalah penelitian (Aminah,2016.)



Gambar 2.2 Kerangka Konsep